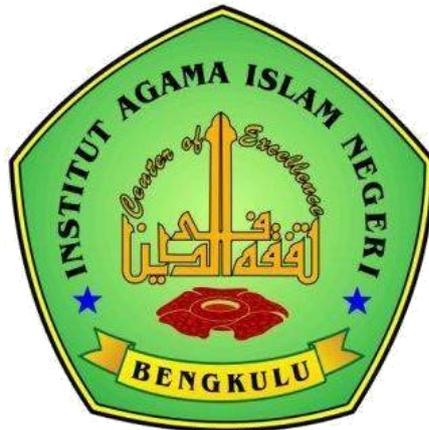


**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI
KEGIATAN BERMAIN DENGAN BENDA-BENDA KONKRIT DI PAUD
MUARA INDAH DI KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Bidang
Ilmu Tarbiyah



DISUSUN OLEH :

MESI PEPI YANTI
NIM : 1416252987

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : JL. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengembangan Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain Dengan Benda-Benda Konkrit Di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu"** Yang Disusun Oleh :

NAMA : Mesi Pepi Yanti

NIM : 14116252987

Telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari senin tanggal 11 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

NIP. 19750925201121004

Sekretaris

Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 198006162005031003

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 196110151984031002

Penguji II

Fatrica Syafri, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 11 Februari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 196903081996031005

Motto”

Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah
(Buya Hamka).

Berusahalah untuk tidak menjadi manusia berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna
(Mesi Pepi Yanti)

“PERSEMBAHAN “

Dengan segenap rasa cinta dan sayang serta kebahagiaan atas anugerah yang telah Allah SWT berikan, skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Sujudku kepada pencipta langit, bumi beserta isinya Allah SWT, atas semua anugerah dan limpahan rahmat-Nya karena hanya Dia lah tempat penulis meminta dan berserah diri.
2. Kedua orangtua ku, Ayahanda (A.Karim. AR) dan Ibunda (Azrawati) yang telah senantiasa memberikan cinta dan kasih sayangnya dengan do'a yang tulus hingga akhirnya studi ku dapat diselesaikan sampai jenjang Sarjana.
3. Kakak-kakakku tersayang (Melihan Pahlepi, SE, Roni Marzian, SE, Yuda Rasnita, SH, Chitra Febrika, S.Sos) dan Adik-adikku (Zia Neema Pradana, Azelia Khalifa Saki, Anza Dianasya) yang telah memberikan do'a dan semangat untuk menguatkan ku disetiap hal diperguruan hidupku.
4. Terkhusus untuk (Herman Saputra) Calon Suami ku, yang telah memberikan dukungan moril, selalu menasehatiku serta memberikan motivasi dalam hidupku untuk terus maju dalam segala hal.
5. Terimakasih untuk , Ayu Wulandari, Widya widni, Rahman, Akbar, Tika, Katma, Cici, yang telah memberikan semangat dan motivasi sewaktu aku lagi sedih.
6. Sahabat-sahabat seperjuanganku angkatan 2014 dan sahabatku dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD 7B, 7A dan 7C) dan studi yang lain yang sudah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang tentunya tak dapat kusebutkan satu-persatu.
7. Sahabat karibku (Reza Rosita, Okta Sintia Dewi, Sarina, Meylani Dinna, Lisa Rozalina, Dwi Rahayu, Pevta Nera Sari, Siti Masita) yang telah membantu dari awal kuliah sampai selesai.
8. Seluruh Civitas Akademika IAIN Bengkulu.
9. Agama dan Almamaterku (kan selalu mengiringiku).

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis skripsi dengan judul "Pengembangan Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain Dengan Benda-Benda Konkrit Pada PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya,
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan dari tim pembimbing,
3. Didalam karya tulis ataupun skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka,
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Penulis



Mesi Pepi Yanti

NIM. 1416252987

ABSTRAK

Mesi Pepi Yanti, NIM : 1416252987, dengan judul, “Pengembangan Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain Dengan Benda-Benda Konkrit di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. Skripsi program study pendidikan islam anak usia dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Hj. Asiyah, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd,

Kata kunci : pengembangan kemampuan membilang melauai kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan membilang melauai kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu . adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yakni metode yang menghasilkan data deskriptif. Sumber data yang digunakan yakni menggunakan data primer dan sekunder, sementara itu teknik pengumpulan data yakni menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data, atau kesimpulan, disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sudah mulai berkembang dengan kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit dengan pembelajaran bermain sambil belajar menggunakan benda-benda konkrit yang bervariasi, anak belajar menggunakan permainan benda-benda konkrit dan memberikan pembelajaran bermain sambil belajar, komunikasi anatara guru dan orang tua, serta penguatan dan motivasi dari guru, sehingga pengembangan kemampuan membilang anak di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu saat ini sudah berkembang dengan baik hanya saja ada beberapa anak yang masih belum berkembang. Dengan kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan membilang yakni kurangnya media pembelajaran yang bervariasi dan komunikasi antara orangtua dan anak dirumah belum terjalin. Solusi guru dan orangtua dalam menghadapi kendala dalam pengembangan kemampuan membilang anak , yakni dengan cara sabar, adfil, penuh kasih sayang , rasa perhatian, peduli, menghargai anak, memberikan kebebasan pada anak, tidak membeda-bedakan anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan membilang melauai kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sudah terlihat baik dan berkembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Pengembangan Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain dengan Benda-benda Konkrit di Paud Muara Indah di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga dan para sahabat.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak dan menyadari bahwa penulisan ini belumlah sempurna, untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd, I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Fatrica Syafri, M.Pd, I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Hj. Asiyah, M.Pd, selaku Pembimbing I yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Pembimbing II skripsi yang telah bersusah payah dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta Staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Kepala PAUD Muara Indah di Kec. Selebar, Kota. Bengkulu. Yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dan penyusunan skripsi ini.
11. Bangsa, Negara, dan Agama tercinta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan sehingga masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Maret 2018
Penulis,

MESI PEPI YANTI
NIM. 1416252987

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Anak Usia Dini	11
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	12
c. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini....	14
d. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
2. Kegiatan Bermain pada Anak Usia Dini.....	17
a. Pengertian Bermain Anak Usia Dini.....	17
b. Tujuan Bermain Anak Usia Dini.....	20
c. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini	20
d. Fungsi Bermain Anak Usia Dini	21
e. Bentuk-bentuk Permainan Anak Usia Dini.....	21
f. Manfaat Bermain Bagi Anak Usia Dini	22
3. Benda-benda Konkrit	23
a. Pengertian Benda-benda Konkrit	23
b. Kegiatan Bermain Benda-benda Konkrit.....	23
4. Membilang	27

a. Pengetian Membilang.....	27
b. Bentuk-bentuk Membilang.....	28
5. Indikator Membilang.....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Sekolah	44
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting karena Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini (0-8 tahun) sering disebut dengan usia emas (golden ages), karena pada usia dini anak sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Anak mudah menerima, melihat, mengikuti dan mendengarkan segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, dan diperlihatkan.

Dalam pandangan islam segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari Naqliyah maupun dasar Aqliyah. Seperti dalam Hadist Riwayat yang menyampaikan risalahnya mencakup pendidikan anak sebagai berikut.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ
سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنَّ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ
مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Artinya :

“Seseorang yang mendidik anaknya adalah lebih baik dadri pada bersedekah dengan satu sha’ (R. Tirmidzi)

Sebagaimana diketahui menerapkan sistem pendidikan anak usia dini, khususnya bagi siswa sekolah dasar memang bukan mudah. Baik guru maupun orang tua dituntut untuk memiliki keterampilan tertentu. Tanggung jawab terhadap anak harus direalisasikan secepatnya dan secara optimal dimulai sejak anak baru lahir dan harus dilandaskan dengan landasan iman yang sempurna dan akidah yang benar, syariat dan moral islami, sekaligus akhlak yang benar.

Usia 4-5 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Anak akan mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak

berkembang optimal terjawantahkan pada perilaku sehari-hari yang pada gilirannya menjadi kebiasaan hidup.

Pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Di PAUD perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang dikenalkan pada anak usia dini. Pada tahap ini anak mulai mengenal dan memahami konsep bilangan sederhana. Anak dapat mengenal dan memahami dengan melihat benda-benda secara langsung.

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak di PAUD kelompok A, kegiatan pembelajaran di TK salah satunya melalui kegiatan membilang bilangan 1-10 dengan benda-benda konkrit (mengenal konsep bilangan dengan benda secara sederhana). Kegiatan membilang ini merupakan kegiatan mengenal konsep matematika secara sederhana untuk anak usia dini. Kegiatan membilang juga sering dilakukan anak dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya pada waktu si anak diberi kue oleh orangtuanya kemudian anak itu harus membagi kue dengan adiknya. Kegiatan ini disebut juga dengan kegiatan membilang karena tanpa sadar mereka belajar konsep matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari anak.

Di PAUD Muara Indah anak-anak kelompok A penulis melihat anak-anak masih kurang berminat dalam proses belajar mengajar pada konsep matematika sederhana yaitu dalam kegiatan membilang. Namun dengan permainan membilang menggunakan benda-benda konkrit anak menjadi senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran melalui bermain

benda-benda konkrit, dengan menggunakan kegiatan pembelajaran bermain benda-benda konkrit anak lebih mudah memahami konsep bilangan sederhana.

Kegiatan pembelajaran dalam membilang bilangan di Taman Kanak-Kanak adalah menggunakan benda-benda konkrit atau nyata, contohnya permainan menghitung tutup botol bekas berdasarkan warna dari masing-masing tutup. Guru juga perlu mengetahui karakteristik anak dan cara belajar masing-masing anak, sehingga akan mempermudah proses kegiatan pembelajaran. Melalui benda-benda konkrit, pembelajaran akan lebih bermakna. Benda-benda konkrit dapat memberi pengalaman menarik pada anak dan kegiatan tersebut bisa dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga dapat memotivasi anak dalam melakukan kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak juga dapat merasakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (bermain sambil belajar).¹

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat (3) bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”. Keberadaan dan penyelenggaraan TK merupakan sarana

¹ Nindyani, Veranita, 2012. “*Pengembangan kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain dengan Benda-benda Konkrit pada anak-anak Kelompok A TK Lembaga Tama III Sutran Sabdodadi, Bantul*”. Diunduh dari (<http://eprints.uny.ac.id/7778/>), diakses pada 01 Oktober 2017.

untuk menstimulasi anak dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran.

Usia 4-5 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Anak akan mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang optimal terejawantahkan pada perilaku sehari-hari yang pada gilirannya menjadi kebiasaan hidup.

Bermain dengan benda-benda konkrit bukan saja dapat mengembangkan kognitif anak namun juga dapat memberikan pengaruh terhadap semua aspek fisik motorik, sosial emosional, nilai moral dan bahasa serta aspek seni, namun kecerdasan yang berkembang dalam permainan benda-benda konkrit tersebut lebih dominan pada perkembangan kognitif anak-anak sejak dini, dimana bisa kita ketahui bahwa kecerdasan kemampuan membilang adalah kemampuan anak menggunakan angka dengan baik dan melakukan perhitungan dengan benar.

Khususnya untuk pendidikan anak usia dini, yang pembelajarannya berbasis permainan atau mempunyai selogan belajar melalui bermain, bermain itu sendiri memiliki beberapa tipe dengan menggunakan objek yang meliputi bermain praktis, bermain simbolik, dan bermain dengan peraturan-peraturan, permainan ini dimana bisa pelakunya melakukan berbagai kemungkinan mengeksplorasi objek yang dipergunakan misalnya, anak bermain dengan menggunakan kartu, tentu ketika bermain anak-anak bukan hanya mendapat kesenangan tetapi mereka juga bisa belajar untuk berinteraksi dengan melalui kegiatan bermain anak akan belajar sesuatu yang diperlukan pada diri anak itu sendiri.

Oleh karena itu bermain juga disebut sebagai wahana untuk anak bersosialisasi begitu juga sebaliknya dengan bermain benda-benda konkrit, dengan permainan benda-benda konkrit maka anak juga bisa bermain sambil belajar, bermain dengan benda-benda konkrit misalnya menghitung bentuk-bentuk bunga didalam kelas dan mengenali warna, serta berinteraksi dengan teman-teman ketika mereka sedang bermain benda-benda konkrit bersama-sama.

Dalam definisi tersebut maka penulis mengambil penelitian tentang Pengembangan Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain Dengan Benda-benda Konkrit, kegiatan tersebut juga mengembangkan berbagai aspek, dari aspek kognitif, dimana anak mampu mengenal bentuk angka, warna, serta fisik motorik anak menjadi kuat. fisik motorik halus misalnya melalui bermain mengelompokkan kelereng kedalam cup minuman dengan

tangannya maka aspek perkembangan motorik halus anak terasah. Dan juga aspek bahasa ketika anak bermain menyebutkan angka 1-10.

Tahapan disetiap usia masing-masing anak sangat berbeda, dilihat dari kronologis dan perkembangan anak yang sangat menentukan jenis dan tingkatan kesulitannya dalam permainan tersebut. Misalnya, kita memperhatikan permainan dari tingkat usia anak dari umur 4-5 tahun maka permainan benda-benda konkrit atau tantangan yang harus diselesaikan anak tidak terlalu sulit dalam belajar membilang misalnya usia 4-5 tahun tentang belajar menuliskan angka 15 dari perhitungan hasil buah jeruk dimeja.

Pembelajaran membilang dengan benda-benda konkrit ini bisa guru dan orangtua contohkan pada kegiatan menghitung benda yang ada disekitar anak, baik itu dirumah, misalnya, menghitung banyaknya kursi tamu, meja, pintu, dan sebagainya, sedangkan benda yang ada dijalan contohnya menghitung banyaknya roda mobil, motor dan lain-lain.

Upaya yang dilakukan dengan menggunakan kegiatan pembelajaran membilang dengan benda-benda konkrit sangat tepat bagi anak sehingga anak lebih mudah memahami konsep bilangan sederhana.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan anak dalam membilang dikelompok A PAUD Muara Indah Bengkulu masih rendah.
2. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar kegiatan membilang masih sangat terbatas (jarang).
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

4. Banyaknya orangtua yang mengabaikan perkembangan anaknya.
5. Sarana dan prasarana di PAUD Muara Indah kurang memadai.

C. Batasan Masalah

1. Kegiatan bermain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode bermain dengan benda-benda konkrit di PAUD Muara Indah Kelas A Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
2. Benda-benda konkrit maksudnya adalah merupakan benda yang digunakan dalam pembelajaran yang sangat mirip dengan aslinya misalnya, belajar menghitung ikan dengan menggunakan media ikan mainan yang mirip dengan aslinya.
3. Kemampuan membilang adalah kemampuan anak untuk menghitung benda satu-persatu untuk mengetahui berapa banyak benda yang ada.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit pada anak di PAUD Muara Indah Kelas A Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit di PAUD Muara Indah Kelas A di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Tentunya sebuah penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik untuk pribadi penulis sendiri maupun untuk kepentingan orang banyak, untuk lebih jelasnya adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat toeritis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi, wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.

b. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pembaca khususnya dalam hal kajian tentang menganalisis masalah, dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memotivasi pembaca untuk lebih peduli terhadap anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Dapat menjadi sumber referensi apabila ingin menulis dengan permasalahan yang sama.

b. Bagi perpustakaan

Dapat menambah referensi perpustakaan jurusan anak usia dini, sehingga dapat digunakan sebagai, dasar penelitian selanjutnya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada guru-guru untuk dapat mengetahui peranan guru dalam memberikan pembelajaran anak usia dini.

d. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru di PAUD Muara Indah Bengkulu dalam menyalurkan ilmu kepada anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Terdapat beberapa definisi mengenai anak usia dini. Definisi pertama mengacu pada pengertian bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun. Dalam kelompok ini dicakup bayi hingga anak kelas III SD. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentan kehidupan manusia, proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Diantara batas usia pengertian anak usia dini, terdapat kelompok anak usia bermain (usia 3 tahun) dan kelompok usia TK (Usia 4-6 tahun). Oleh Biechler dan Snowman (1993 via Padmonodewo) anak berusia 3 hingga 6 tahun ini disebut sebagai anak usia prasekolah.²

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam

² Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2008), Hal. 1 dan 2

undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Karakteristik anak usia dini antara lain:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar,
2. Merupakan pribadi yang unik,
3. Suka berfantasi dan berimajinasi,
4. Masa paling potensial untuk belajar,
5. Menunjukkan sikap egosentris,
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek,
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial,

Penjelasannya adalah sebagai berikut.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus,

dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang.³

Mayoritas waktu belajar anak dihabiskan diluar sekolah. Maksimalnya, murid masuk sekolah selama setengah hari setiap harinya dalam setahun dan hanya menetap dikelas sekitar seperempat hari setiap harinya. Angka ini seharusnya menyadarkan pimpinan sekolah, orangtua, dan politisi bahwa tidak semua yang penting dipelajari bisa didapatkan disekolah.⁴

Bagi anak yang memiliki kreativitas tinggi, sekolah dapat menjadi membosankan. Cara terbaik untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menantang serta bahan pelajaran yang majemuk dan melibatkan anak secara aktif. Fleksibilitas guru dalam mengajar sangat memegang peranan penting.⁵

Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan

³ Brain Power, *Permainan Kreatif Untuk Pra Sekolah*, (Gryphon House, PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hal. 6

⁴ Dorothy Rich, EdD dan Beverly Mattox, Med, *Metode Mega Skills*, (Washington. DC, Home and School Institute, 2010), Hal. 8

⁵ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal. 9

tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.

c. Tahap Perkembangan Anak

Perkembangan sebagai suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan dapat pula dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis yakni saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis serta merupakan satu kesatuan yang harmonis. Selain perubahan itu bersifat sistematis perubahan dalam perkembangan juga bersifat progresif yakni suatu perubahan yang terjadi yang bersifat maju, meningkat dan mendalam baik secara kualitatif maupun kuantitatif.⁶

⁶ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 39-40

Dari uraian diatas terdapat tahapan-tahapan perkembangan perkembangan anak usia dini.

1. Perkembangan Jasmani

Pada saat anak mencapai tahapan prasekolah (3-6 tahun) ada ciri yang jelals berbeda antara anak usia bayi dan anak prasekolah. Perbedaannya terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan dan ketrampilan yang mereka miliki. Contohnya, pada anak prasekolah telah nampak otot-otot tubuh yang berkembang yang memungkinkan bagi mereka melakukan berbagai keterampilan.

2. Perkembangan Kognitif

Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukan perkembangan dari cara anak berfikir.

3. Perkembangan Bahasa

Sementara anak tumbuh dan berkembang, produk bahasa mereka dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Membelajari perkembangan bahasa biasanya ditujukan pada rangkaian percepatan perkembangan dan

faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sejak usia bayi dan dalam kehidupan selanjutnya.

4. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari. Pada tahapan ini emosi anak prasekolah lebih rinci, bernuansa atau disebut terdiferensiasi.

5. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat dimana anak berada. Reaksi mereka terhadap rasa dingin, sakit, bosan atau lapar berupa tangisan (menangis adalah suatu tanda dari tingkah laku sosialisasi), yang sulit dibedakan.⁷

d. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam undang-undang sistem pendidikan disebutkan bahwa ruang lingkup lembaga-lembaga PAUD terbagi kedalam tiga jalur, yaitu formal, non formal, dan informal. Ketiganya merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan

⁷ Bisri Mustofa, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hal. 10-18

dasar. Skema berikut ini mengilustrasikan ketiga bentuk penyelenggaraan lembaga PAUD tersebut.⁸

Pendidikan anak usia dini (PAUD) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka menjembatani pendidikan antara pendidikan anak ke jalur sekolah. Adapun kelompok bermain (KB) diorientasikan untuk menjembatani pendidikan anak ke TK.

Pada jenjang Taman Kanak-kanak, anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Namun demikian, Taman Kanak-kanak harus tetap merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. Tempat tersebut sebaiknya dapat memberikan perasaan aman, nyaman, dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian dan merangsang untuk bereksplorasi atau menyelidiki atau mencari pengalaman demi perkembangan kepribadiannya secara optimal. Terlebihnya, perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.⁹

2. Kegiatan Bermain Pada Anak usia Dini

a. Pengertian Bermain Anak usia dini

Para tokoh teori kognitif yaitu Jean Piaget, Lev Vyotsky, Jeremi Bruner memberikan pandangan mengenai bermain, yaitu:

⁸ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 22-25

⁹ Shoba Dewey Chugani, *Anak Yang Bermain, Anak Yang Cerdas*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 8

Anak menjalani tahapan perkembangan kognitif sampai akhirnya proses berpikir anak menyamai proses berpikir orang dewasa. Anak tidak belajar sesuatu yang baru tetapi mereka belajar mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya. Vygotsky menyakini bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognitif anak. Seorang anak tidak mampu berpikir secara abstrak tanpa melihat benda yang sebenarnya karena makna dan objek berbaur menjadi satu. Bruner memberikan penekanan pada fungsi bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas serta yang paling penting bagi anak adalah makna bermain bukan hasil akhirnya.

Jika anda melihat anak anda, misalnya, melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dengan yang biasa anda lakukan atau yang anda pelajari, janganlah anda membentakinya atau menghentikannya dengan mengatakan, “itu salah. Lakukan begini!” cara seperti itu akan membunuh semangat anak anda untuk mencoba. Ia pun akan mengurangkan niatnya untuk melakukan kegiatan itu lagi dikemudian hari. Lebih dari itu, sikap orang tua seperti itu akan membuat anak akan tergantung pada orang lain, menjadi peragu, dan selalu takut salah. Jangan pernah menanamkan ketidakberdayaan kepada anak sehingga ia tidak mampu melangkah dan berpikir. Biarkan ia merenung dan mencoba menyelesaikan persoalan yang ia hadapai sendiri. Jika ia mulai merasa jenuh atau bertanya sesuatu tentang yang

ia tidak pahami, barulah kita membantunya dengan langkah kecil yang berguna. Mungkin juga kita membantunya dengan cara yang tidak langsung, kemudian biarkan ia untuk mencoba lagi.¹⁰

Bermain adalah hal yang penting bagi perkembangan fisik dan mental anak, biarkan anak berkembang dengan cara bermain. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Dengan bermain anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi otot-otot tubuhnya, menstimulasi indra-indra tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya, menemukan seperti apa lingkungan yang ia tinggali dan menemukan seperti apa diri mereka sendiri. Dengan bermain anak-anak menemukan dan mempelajari hal-hal atau keahlian baru dan belajar (learn), kapan harus menggunakan keahlian tersebut, serta memuaskan apa yang menjadi kebutuhannya.

Anak bermain hendaknya mengandung empat unsur yang harus diperhatikan, seperti:

1. Dipilih secara bebas. Permainan dipilih sendiri, dilakukan atas kehendak sendiri dan tidak ada yang menyuruh atau memaksa.
2. Menyenangkan dan dinikmati.
3. Ada unsur khayalan dalam unsur kegiatannya.
4. Dilakukan secara aktif dan sadar.¹¹

b. Tujuan bermain

¹⁰ Muhammad Rasyid Dimas, *Langkah Salah Dalam Mendidik Anak*, (Bandung, Syaamil Cipta Media, 2006), Hal. 45

¹¹ Al Tridhonanto, *Pola Asuh Kreatif*, (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2013), Hal. 3-7

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan dan pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.¹²

c. Karakteristik Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain, bermain terungkap dalam berbagai bentuk bila anak-anak sedang beraktivitas. Mereka bermain, bernyanyi, menggali tanah, membangun balok warna-warni atau menirukan sesuatu yang dilihat. Bermain bisa berupa bergerak, berlari, melompat, memanjat atau kegiatan berfikir, seperti menyusun puzzle atau mengingat kata-kata dalam sebuah lagu. Adapun macam-macam karakteristik bermain,

1. Bermain dilakukan secara suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari orang lain.
2. Bermain itu spontan, bermain kapanpun mereka mau.
3. Kegiatan bermain lebih berorientasi pada proses dari pada terhadap hasil atau akhir kegiatan.
4. Bermain didorong oleh motivasi intrinsik
5. Bermain itu pada dasarnya menyenangkan
6. Bermain itu bersifat aktif.

¹² Moeslichatoenn R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 31

7. Bermain fleksibel, dengan ciri ini berarti anak yang bermain memiliki kebebasan untuk memilih jenis kegiatanyang ingin dilakukannya.

d. Fungsi Bermain

Bermain memiliki hubungan tak terpisahkan dengan perkembangan sosial, kognitif, dan linguistik awal. Bermain digambarkan sebagai suatu yang penting bagi kesehatan mental dan fisik serta kesejahteraan sosial dan emosional. Para teorisi utama dalam psikologi telah meletakkan peran-peran yang berbeda bagi bermain. Freud dan Erikson meyakini bahwa bermain membantu mengatasi kecemasan dan konflik. Bermain melepaskan ketegangan, memungkinkan anak-anak mengatasi masalah-masalah kehidupan.¹³

e. Bentuk-bentuk Permainan Anak Usia Dini

Bentuk permainan anak usia dini dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu:

1. Fisik

Bermain fisik, sebagai kegiatan bermain dengan upaya mengembangkan aspek motorik anak, seperti berlari, melompat, memanjat, berayun-ayun.

2. Kreatif

Bermain kreatif, sebagai bentuk bermain yang erat hubungannya dengan pengembangan kreativitas, seperti menyusun balok

¹³ Penney Ukton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Erlangga, 2012), Hal. 132

bermain dengan lilin atau pasir, melukis dengan jari dan sebagainya

3. Imajinatif

Bermain imajinasi, Sebagai kegiatan bermain yang menyertakan fantasi anak, seperti bermain sandiwara atau bermain boneka, dimana anak dapat mengembangkan imajinasi dengan peran yang berbeda-beda.

4. Manipulasi

Bermain manipulasi, sebagai kegiatan bermain yang menggunakan alat tertentu, seperti gunting, obeng, palu, lem, kertas lipat, dan sebagainya untuk mengembangkan kemampuan khusus anak.¹⁴

f. Manfaat Bermain

Bermain merupakan sarana belajar bagi anak yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak antara lain: bermain untuk perkembangan aspek motorik, kognitif, fisik, sosial, kepribadian dan emosi serta untuk mengasah ketajaman penginderaan dan mengembangkan keterampilan olahraga dan menari. Adapun manfaat bermain bagi anak usia dini antara lain :

1. Merangsang fungsi panca indra anak
2. Meningkatkan ketangkasan

¹⁴ Al Tridhonanto, *Pola Asuh Kreatif*, (Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2013), Hal. 6-7

3. Meningkatkan kecerdasan berbahasa
4. Meningkatkan interaksi sosial antara anak dengan orang tua atau temannya

3. Benda-benda Konkrit

a. Pengertian Benda-benda Konkrit

Dalam pendidikan anak usia dini adalah segala sesuatu yang ada di alam yang berwujud/berjasad (bukan roh); zat (misal bola, kayu, air, minyak). Konkrit dalam buku pedoman permainan berhitung permulaan adalah material yang nyata untuk disentuh, dilihat dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak. Sedangkan konkrit adalah nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba dan sebagainya).

Dari berbagai uraian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa benda-benda konkrit adalah segala sesuatu yang benar-benar ada di alam, berwujud, dapat dilihat, diraba dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak. Benda-benda konkrit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah benda-benda yang ada di lingkungan sekitar anak yang dapat untuk kegiatan pembelajaran. Benda-benda konkrit tersebut antara lain telur puyuh, daun-daun kering, bunga dan ikan kecil.

b. Kegiatan Bermain Benda-benda Konkrit

Dalam pendidikan anak usia dini pendidikan dan pembelajaran yang diberikan kepada anak itu berbeda-beda dengan adanya kegiatan

bermain benda-benda konkrit maka pembelajaran anak usia dini tidak akan membosankan seperti contoh kegiatan bermain dibawah ini.¹⁵

1. Berhitung tingkat lanjut

Untuk belajar berhitung gunakan apapun yang menarik perhatiannya dan slalu tersedia: kancing, koin (sebagai hitungan dan bukan untuk menghitung nilai uangnya), balok, jari (sangat berguna karena slalu siap setiap saat), kelereng atau alat penghitung. Jari tangan dan kaki sangat memudahkan anak anda untuk menghitung hingga 20.

2. Permainan Angka

Saat anak anda belajar menulis angka, ia bisa memainkan permainan angka dengan kartu angka (ditunjukkan diatas). Tujuannya adalah membuat proses belajar angka menyenangkan dan menghindari sikap tidak suka pelajaran matematika yang sering sekali terbentuk diusia masuk sekolah. Banyak cara gar permainan itu bisa menyenangkan misalnya seperti:

Lemparkan dadu dan minta anak anda untuk menemukan kartu yang jumlah angkanya sama dengan angka yang terlihat diatas dadu. Anda bisa memvariasikan permainan dengan mengangkat jari dan meminta anak untuk menemukan kartu yang angkanya sama, atau meminta anak anda meletakkan kancing atau biji penghitung lainnya pada setiap kartu. Anda juga bisa mengajak

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Banjarmasin, 2000), Hal. 80

anak anda untuk bermain menghitung plat mobil disetiap perjalanan bersama untuk mengidentifikasi angka-angka 1-10.¹⁶

Kegiatan pembelajaran membilang ini sangat mudah diterapkan kepada anak-anak melalui permainan benda-benda konkrit misalnya,

a. Permainan berhitung sambil berbelanja

Anda cukup menyiapkan keranjang belanjaan dengan isinya, masukan barang-barang yang anda beli ke keranjang lalu suruh anak mengambil barang belanjaan sambil menghitung berapa banyak yang sudah diambil, setelah itu berikan dia ice cream jika hitungan yang dia ucapkan itu benar.¹⁷

b. Permainan mengelompokkan macam-macam buah

Ajak anak mewarnai gambar buah jeruk dengan berbagai warna di kertas masing-masing, setelah mewarnai suruh anak mengelompokkan masing-masing warna buah jeruk tersebut dan hitung ada berapa warna buah yang sama dari hasil dia mewarnai.¹⁸

c. Permainan mari berhitung

Siapkan bahan kantong kecil dan bola, minta anak-anak duduk dilantai dalam bentuk lingkaran dan ajak seorang anak

¹⁶ Ken Adams, *Semua Anak Jenius*, (Jakarta, Erlangga, 2006), Hal. 10

¹⁷ Penny Warner, *Melatih Kecerdasan Majemuk Anak*, (Bandung, Kaifa, 2003), Hal. 189

¹⁸ Brain Power, *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*, (Gryphon House, Inc. Erlangga, 2006), Hal. 72

untuk memilih satu angka (lebih kecil atau sama dengan jumlah anak didalam kelompok) dan sebutkan angka itu. Angka ini akan menjadi angka “istimewa”. Mulailah permainannya dengan cara mengedarkan kantong atau bola dalam kelompok dan suruh tiap anak menyebutkan suatu angka mulai dari angka “satu” kemudian berlanjut secara berurut sampai mencapai angka “istimewa”.¹⁹

d. Permainan mengelompokan tutup botol yang berwarna

Siapkan alat dan bahan seperti piring kertas, cat krayon, tutup botol dalam berbagai warna dan mangkuk, cat atau warnai tiga hingga empat piring kertas agar warnanya sama dengan tutup botol lalu masukan semua tutup botol kedalam mangkuk di atas meja, ajak anak-anak menghitung tutup botol lalu meletakkan tutup botol satu persatu di atas piring yang warnanya sama sambil berhitung.²⁰

4. Membilang

a. Pengertian Bilangan

Membilang adalah suatu kegiatan membandingkan. Kegiatan membandingkan ini dilakukan dengan cara mengkorespondenkan atau memasang benda, unsur atau elemen suatu himpunan. Hasil dari kegiatan membandingkan dengan cara mengkorespondenkan atau

¹⁹ Brain Power, *Aktifitas Tematik untuk Anak*, (Gryphon House, Inc. Erlangga, 2005), Hal. 72

²⁰ Brain Power, *Aktifitas Pintar Untuk Prasekolah*, (Gryphon House, Inc. Erlangga, 2004), Hal. 259

memasang benda, unsur atau elemen suatu himpunan. Hasil dari kegiatan membandingkan dengan cara memasangkan satu demi satu tersebut adalah himpunan sama banyak atau tidak sama banyak yang diperoleh, maka dapat ditentukan mana yang lebih banyak, mana yang lebih sedikit. Jadi membilang berarti menyebutkan bilangan tentang banyaknya unsur suatu himpunan yaitu sifat satuan, duaan, tigaan dan seterusnya.

Membilang juga bisa dikatakan dengan menghitung. Karena menghitung adalah suatu proses ketika anak menyebutkan bilangan dengan nama bilangannya. Menghitung awal biasanya dilakukan anak dengan membilang. Proses membilang menyangkut dua kegiatan yakni, anak dapat menyebut seri bilangan mulai dari satu dan anak dapat menunjuk pada obyek yang berbeda, sementara itu adapun beberapa empat prinsip membilang sebagai berikut:

1. Setiap objek akan dibilang harus dihubungkan dengan satu nama bilangan.
2. Nama bilangan harus sesuai dengan urutan obyek tertentu.
3. Membilang tidak perlu mulai dari obyek yang pertama atau terdepan.
4. Bilangan terakhir adalah jumlah obyek.

Membilang bisa kenalkan melalui benda konkrit yaitu benda-benda yang ada disekitar anak, belajar membilang akan mendukung anak dalam hal seperti kemampuan membilang benda, membilang

angka, mengurutkan lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kemampuan membilang adalah kemampuan anak untuk menghitung benda satu persatu untuk mengetahui berapa banyak benda yang ada, dengan menyebutkan bilangan satu-persatu untuk mengetahui berapa banyak benda yang ada, dengan menyebutkan bilangan satu-persatu secara urut baik ditunjuk maupun tidak, dapat juga menghafal semua bilangan secara urut sesuai jumlah benda yang ada tanpa harus mengerti lambang bilangan yang menyertainya, dalam penelitian ini kemampuan membilang yaitu membilang banyak nya benda.

b. Indikator peningkatan kemampuan membilang

Kelompok matematika dapat diperkenalkan mulai dari usia 3-6 tahun adalah adalah kelompok bilangan (membilang, aritmatika dan berhitung). Penugasan masing-masing kemampuan anak tersebut melalui tiga tingkat penekanan tahapan yaitu

1. Tingkat pemahaman konsep, anak akan memahami konsep melalui pengalaman kerja dan bermain dengan benda konkrit
2. Tingkat menghubungkan konsep konkrit dengan lambang bilangan.

Setelah konsep dipahami anak, guru akan mengenalkan konsep tutup botol ke lambang konsep hal ini lah yang mendasari media benda konkrit sebagai lambang dari konsep benda konkrit.

3. Tingkat lambang bilangan, anak diberikan kesempatan untuk menulis bilangan atas konsep-konsep konkrit yang mereka pahami. Tahapan kemampuan membilang anak mendasarkan tugas perkembangan meliputi berbagai karakteristik perilaku pada setiap aspek perkembangannya. Anak usia 4-5 tahun pada umumnya secara kognitif khususnya matematika sudah dapat melakukan banyak hal, dalam standar perkembangan anak diantaranya :

- a) Menyebutkan dan membilang 1-20
- b) Mengenal lambang bilangan
- c) Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan
- d) Mengurutkan bilangan dengan benda-benda

Membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya yang tidak sama, lebih sedikit, dan lebih banyak.

Membilang digunakan oleh anak-anak untuk menunjukkan pengetahuan tentang nama angka dan sistem nomor, membilang satu, dua, tiga dan seterusnya pada mulanya tidak bermakna bagi anak yang belum memahami bilangan. Anak bisa mengucapkan tetapi tidak memahami apa artinya, ia tidak tau bahwa bilangan merupakan simbol dari banyaknya benda, hal itu dapat kita amati pada saat anak usia dua tahun menghitung benda. Bagi anak yang belum memahami bilangan, menghitung bisa dari mana saja dan kadang mengulang bilangan yang sudah dihitung dan belum bisa

mengurutkan, apalagi kadang benda itu dihitung tidak sesuai dengan jumlahnya.

Menurut piaget, anak TK berada pada fase perkembangan praoperasional menuju ke konkrit. Anak pada fase tersebut belajar terbaik dari benda nyata. Oleh karena itu, orangtua dan guru dapat mengenalkan bilangan kepada anak dengan menggunakan benda-benda. Kemampuan membilang membilang pada anak usia 4-5 tahun, yaitu, menghitung jumlah jeruk yang diperlukan untuk seni, menempatkan benda-benda yang diperlukan disudut, menyusun balok-balok yang digunakan untuk membangun struktur berbentuk balok, menghitung jumlah kursi atau tikar yang dibutuhkan untuk kelompoknya, dan menempatkan benda sesuai letaknya.

Pengalaman membilang paling banyak dialami oleh anak usia 4-6 tahun yaitu, menghitung alat-alat jenis perlengkapan outdoor dan merekam sejumlah benda sehingga semuanya dapat diletakkan pada posisinya semula, menghitung berapa jumlah anak-anak yang tidak hadir setiap hari dan membuat perbandingan selama sebulan, menghitung angka dari potongan kertas yang diperlukan untuk proyek kelas dan mengalihkannya untuk menemukan beberapa banyak kertas yang akan diperlukan untuk dua proyek, dan menghitung bilangan 2-5-10.²¹

²¹ Nindyani, Veranita, 2012. "Pengembangan kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain dengan Benda-benda Konkrit pada anak-anak Kelompok A TK Lembaga Tama III Sutran Sabdodadi, Bantul. Diunduh dari (<http://eprints.uny.ac.id/7778/>), diakses pada 01 Oktober 2017.

B. Penelitian Terdahulu

1. Fera Epiana (2015), Meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui permainan biji pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 2 Way Halim Bandar Lampung, masalah yang ditemukan di TK AL-Azhar 2 Way Halim Bandar Lampung adalah masih rendah perkembangan kemampuan kognitif pada anak, khususnya mengenal konsep bilangan. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan perkembangan kemampuan anak 26 untuk mengenal konsep bilangan melalui permainan biji. Metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari tiga siklus, siklus pertama dengan mengadakan permainan biji tersembunyi, siklus kedua mengadakan permainan rangkai biji, dan siklus ketiga mengadakan permainan tanam biji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model bermain dapat meningkatkan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak, Hasil dapat dilihat dari persentase rata-rata siklus pertama 70,67%, meningkat pada siklus kedua 79,18 %, dan meningkat pada siklus ketiga menjadi 88,82% .
2. Widiya Wati (2015) Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui permainan pada kelompok B TK Anisa Metro Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi kurang menerima pembelajaran mengenal lambang bilangan sehingga kurang tercapai dengan baik selama menerima pembelajaran di kelas pada kelompok B. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak dengan

permainan kelereng. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok yaitu :

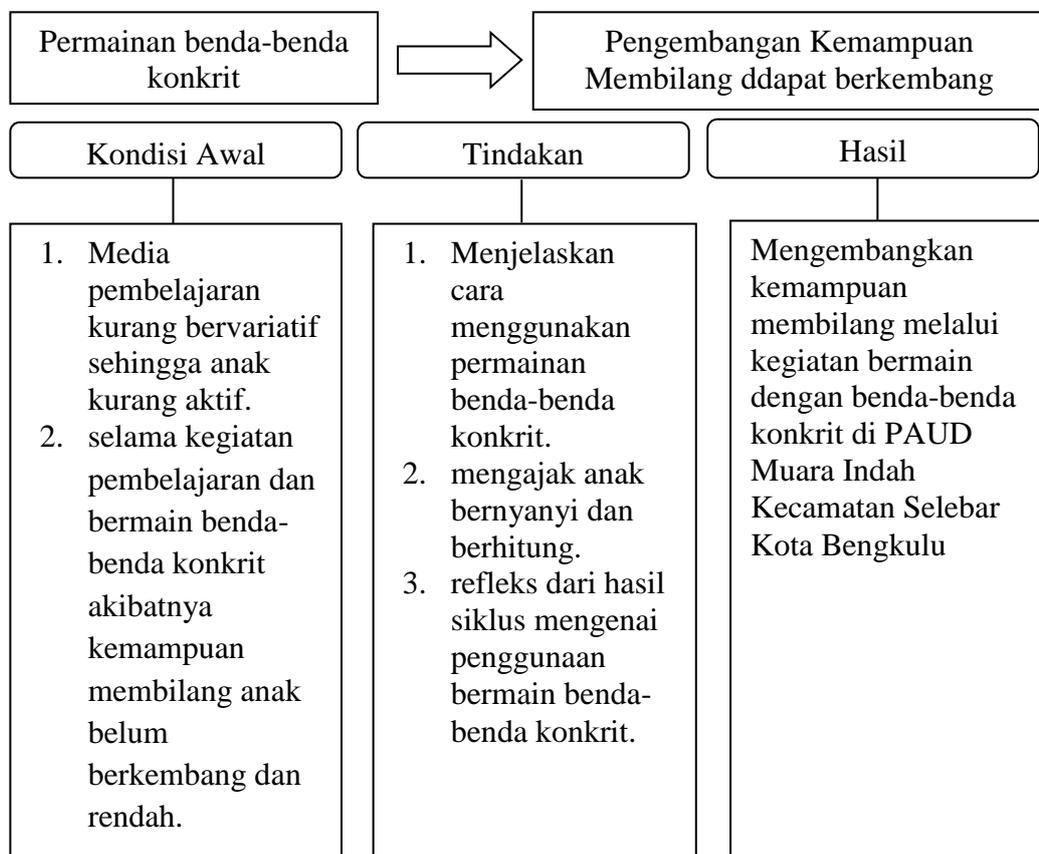
- a. perencanaan,
- b. pelaksanaan,
- c. observasi,
- d. refleksi dan analisis.

Beberapa teknik pengumpulan data menggunakan observasi, daftar cek, penilaian diri sendiri, portofolio, analisis, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan dari data kondisi awal pada siklus I, II, III dan hasil belajar anak dalam proses pembelajaran. Kemudian analisis kuantitatif untuk mengukur hasil belajar anak pada kognitif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kelereng 27 berdampak pada peningkatan pada siklus I, siklus II dan siklus III secara nyata jika dilihat meningkatnya perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan

3. Li'anah (2012) tentang pemanfaatan media congklak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak terutama dalam memahami konsep bilangan pada kelompok B TK Sabilas Salamah Surabaya. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah Kelompok B TK Sabilas Salamah yang berjumlah 24 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi,

sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil analisis data diperoleh kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan siklus 1 pertemuan 1 diperoleh 59 %, pertemuan 2 diperoleh 68 %. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil karena target yang di tentukan adalah > 75 %, maka penelitian berlanjut pada siklus 2. Pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh 68 % dan pertemuan 2 diperoleh 87 %. Berdasarkan analisis data pada siklus 2 baik pertemuan 1 dan 2 maka target yang diharapkan dinyatakan tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 32 permainan tradisional congklak dapat meningkatkan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan di TK. Sabilas Salamah Surabaya.

C. Kerangka Pikir



Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit, maka guru harus dapat menciptakan suasana alat peraga yang menarik dan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak dalam proses belajar mengajar.

Dimana kemampuan membilang dapat di kembangkan melalui permainan benda-benda konkrit yang sudah diterapkan di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, agar kemampuan membilang ini dapat berkembang maka peneliti melakukan perbaikan media atau alat permainan yang lebih menarik lagi, agar anak semangat dalam belajar dan kemampuan membilang nya dapat berkembang, serta penulis sedikit mengasih saran kepada guru bagaimana permainan sebaiknya dilakukan supaya anak-anak semangat dalam belajar terutama dalam belajar angka sehingga kemampuan kognitif anak-anak di PAUD Muara Indah dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan kurikulum atau standar PAUD, perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan merupakan semua aspek perkembangan yang dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangan. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan kognitif yaitu membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal

lambang bilangan, mengetahui konsep banyak dan sedikit. Kemampuan membilang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Kemampuan membilang sangat penting karena akan membantu anak dalam memecahkan masalah.²²

²² Dewi Yogo Pratomo, *Hypno Parenting*, (Jakarta Selatan, PT. Mizan Publika, 2012), hal. 79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif dan subyektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Karena dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir.

Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic yang penuh keotentikan.²³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D.* (Bandung:Alfabeta.2014), Hal. 9-11

fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2018 sampai dengan 04 Oktober 2018, tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di PAUD Muara Indah Kota Bengkulu pada Semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui guru, dengan melakukan wawancara dengan tiga orang guru di PAUD Muara Indah Bengkulu Kelas A Kec. Selebar, Kota. Bengkulu yang bertugas sebagai kepala sekolah, guru pendidik dan guru pengawas.

2. Data Sekunder

Yang mana sumber data yang penulis gunakan sebagai sumber pendukung dari pada primer yang penulis gunakan ini berupa data perpustakaan dan guru-guru yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan penelitian serta buku pedoman tentang perilaku anak dan solusinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validilitasnya). sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.²⁴

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perilaku anak didik, dan cara guru didalam menanamkan perilaku terhadap anak didik tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan atau proses percakapan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilkulkan dua pihak atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee.

²⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009), Hal. 52-55

Untuk mendapatkan data dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara yang tidak terstandar. Wawancara yang tidak terstandar adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Dalam penelitian ini yang diwawancarakan berhubungan dengan pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit di PAUD Muara Indah Kelas A Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini adalah berupa rekaman peristiwa yang dekat dengan percakapan, menyangkut tentang persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dengan konteks rekaman peristiwa tersebut dalam media pembelajaran menulis, menghitung saat kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keabsahan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Sesuai dengan

karakteristik penelitian, ada kriteria atau standar yang harus dipengaruhi guna untuk keabsahan data hasil penelitian.²⁵

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif yaitu data yang terkumpul didestritifikasikan dan analisis dengan cara diklasifikasikan dan di interprestasikan secara kualitatif dari awal hingga akhir penelitian. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat gambaran kehidupan perilaku akademik. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, ataupun peristiwa sekarang. Dan tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan anatar gejala yang diselidiki.

Pada metode deskriptif kualitatif ini data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan cara pemilihan data, pengecekan ulang, serta pengambilan keputusan dan verifikasi dan dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang keadaan secara nyata dan objektif.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dalam metode deskriptif kualitatif, ada empat model analisa komponen pengertian yaitu:

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D.* (Bandung:Alfabeta.2014), Hal. 243

1. Tahap reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang didapatkan dilapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapih dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data, data yang diperoleh akan sangat banyak dan beragam maka dari itu laporan harus dianalisa sejak dimulainya penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya mengenai perilaku pembelajaran akademik Anak Usia Dini di PAUD Muara Indah kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

2. Display data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, maka dalam itu peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Penyajian data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, yaitu dengan menyajikan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini penarikan kesimpulan awal akan dikarenakan hasilnya bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Tahap verifikasi

Proses pengecekan suatu kesimpulan yang telah dibuat dan jika kesimpulan tersebut diragukan maka dapat dilakukan proses pengumpulan data baru dan terhadap data yang dilakukan pembuktian pembenaran data yang diperoleh.²⁶

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009), Hal. 85

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Menurut data yang didapat dari PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu mengenai sejarah PAUD Muara Indah Kota Bengkulu. Sejarah berdirinya PAUD Muara Indah Bengkulu mulai beroperasi pada tahun 08 September 2010, berdirinya PAUD Muara Indah adalah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat tentang Pendidikan, karena diyakini pendidikan pada anak usia dini merupakan dasar bagi tumbuh kembang anak selanjutnya. Selain itu atas dasar minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan pada anak usia dini (PAUD), PAUD Muara Indah ini berdiri diluas tanah 350m² luas bangunan 200 m² dan luas halaman 50m². Status tanah PAUD Muara Indah ini Hibah.²⁷

Pendirian PAUD Muara Indah Kota Bengkulu didirikan dengan beberapa gedung dan ruang belajar yang cukup memadai, pada tahun 2018 ini di PAUD Muara Indah sudah mempunyai murid sebanyak 44 orang anak, dengan pimpinan kepala sekolah pertama Ibu Letti Setiasih, SE. Spd. Alasan utama ia mendirikan PAUD Muara Indah ini dikarenakan dorongan dari Ibu-ibu di desa sekitaran sana karena tidak memiliki sekolah PAUD untuk anak usia dini dan banyak juga orang-

²⁷ Dokumen PAUD Muara Indah Kota Bengkulu.

orang sana ingin menitipkan anak nya karena alasan orang tuanya yang kerja, dan Ibu Letti Setiasih ini sangat menyukai anak kecil sejak lama, dikatakan bahwa harapannya dengan mendirikan PAUD Muara Indah ini agar bisa membuat para orang tua merasa nyaman menitipkan anak-anaknya disekolah tanpa ada rasa cemas atau khawatir ketika menitipkan anaknya di sekolah.²⁸

2. Visi dan Misi PAUD Muara Indah

a. Visi

Membentuk anak usia dini / TK menjadi anak-anak yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, mandiri dan kreatif, sehingga mampu secara fisik dan mental untuk beradaptasi dengan dunia pendidikan selanjutny.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, agamis, dan mengenal kehidupan alam serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar
2. Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik
3. Melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dan lembaga yang berkaitan dengan dunia pendidikan
4. Menyediakan sarana / prasarana yang bisa membangkitkan semangat anak dalam belajar.²⁹

²⁸ Dokumen PAUD Muara Indah Kota Bengkulu.

²⁹ Dokumen PAUD Muara Indah Kota Bengkulu.

3. Tujuan PAUD Muara Indah

Menyediakan wadah bagi masyarakat untuk mendidik anak-anak usia dini 0-7 tahun dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menghadapi pendidikan selanjutnya.³⁰

4. Keadaan Guru dan Staf Sekolah

Tabel 4.1
Daftar Data Pendidik PAUD Muara Indah Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Letti Sutiasih, SE,S.Pd	Kepala Sekolah	S2
2	Arolensi S.Pd	Pendidik	S1
3	Ika Sari	Pendidik	SLTA
4	Anisa Nurjannah	Pendidik	SLTA
5	Heni Puspawati	Operator	SLTA

Sumber : *Tata Usaha PAUD Muara Indah*³¹

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang ada di Paud Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu terdapat sebuah ruang kantor yang berfungsi untuk menyimpan semua dokumen-dokumen penting sekolah, selain itu tempat kerja ruang kantor ini juga berfungsi guru-guru atau pengasuh sekolah Paud Muara Indah untuk berkonsultasi atau tamu dari orang tua murid dan tamu-tamu lembaga penting yang lain. Lalu terdapat juga ruangan perpustakaan untuk anak-anak yang ingin membaca dan bermain didalam ruangan.

³⁰ Wawancara dengan Letti Sutiasih, SE,S.Pd pada 19 September 2018.

³¹ Staf Tata Usaha, PAUD Muara Indah Kota Bengkulu.

Kemudian ada juga kamar tidur 2 ruangan untuk anak-anak yang dititipkan, satu kamar untuk perempuan yang di fasilitasi AC dan 1 kamar untuk tempat laki-laki supaya tidur anak-anak nyaman kamar anak perempuan dan laki-laki tidurnya terpisah, karena anak laki-laki lebih dominan mengajak anak perempuan bermain di saat jam tidur dan sering mengganggu teman perempuannya.

Pada saat jam sekolah selesai anak-anak yang langsung dititipkan diajak ke ruangan penitipan dan dimandikan oleh pengasuh untuk tidur siang, di PAUD Muara Indah terdapat satu ruangan kamar mandi dan toilet yang digunakan oleh pengasuh dan anak, bangunannya ada di dalam ruangan berdekatan dengan ruangan TPA yang berfungsi untuk memandikan anak waktu pagi karena ada juga orang tua yang menitipkan anak belum dimandikan terlebih dahulu, jadi pagi anak mandi disekolah, siang dimandikan lagi karena banyak bekas makanan dan noda yang menempel ditubuhnya ketika bermain dan waktu sore sebelum pulang sekolah mandi lagi disekolah dan juga digunakan ketika anak BAB dan BAK.

Di PAUD Muara Indah terdapat sebuah halaman yang cukup luas untuk bermain anak, disana terdapat beberapa permainan outdoor seperti panjatan, ayunan, putaran, jaring-jaring lompatan dan jungkitan. Dan ada juga bermacam-macam pohon di sekitaran sekolah membuat sekitaran

halaman jadi lumayan sejuk dan nyaman untuk bermain pada siang hari di PAUD Muara Indah.³²

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana PAUD Muara Indah

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kantor	1 Unit
2	Ruang Utama	1 Unit
3	Kipas Angin	1 Unit
4	AC	1 Unit
5	Perpustakaan	2 Unit
6	Kamar Mandi	1 Unit
7	Permainan Outdoor	5 Unit
8	Kasur	4 Unit
9	Jam Dinding	1 Unit
10	Papan Tulis	2 Unit
11	Tempat Sampah	4 Unit

Sumber : *Tata Usaha PAUD Muara Indah*³³

6. Pengelola dan pengasuh PAUD Muara Indah

Tempat sekolah PAUD Muara Indah yang dikelola oleh Ibu Letti Setiasih dengan 4 guru yang bekerja di PAUD Muara Indah yang bersama-sama mengajar dan mengasuh anak didik yang berada di Sekolah. Guru TK yang mengajar dikelas adalah Ibu Arolensi yang mempunyai anak murid sebanyak 15, dan dan Guru Kober adalah Ibu Ika Sari mempunyai anak asuh sebanyak 10 orang, Ibu Anisa Nurjannah Guru TPA yang mempunyai murid 19 orang dan Ibu Heni Puspawati adalah sebagai operator sekolah.³⁴

³² Dokumen PAUD Muara Indah Kota Bengkulu.

³³ Staf Tata Usaha PAUD Muara Indah kota Bengkulu.

³⁴ Wawancara dengan Letti Sutiasih, SE,S.Pd pada 20 September 2018.

Tabel 4.3
Tabel Data Tenaga Pengasuh

No	Nama	Jabatan
1	Letti Sutiasih, SE,S.Pd	Kepala Pengelola
2	Arolensi S.Pd	Pendidik
3	Ika Sari	Pengasuh
4	Anisa Nurjannah	Pengasuh
5	Heni Puspawati	Operator

Sumber : *Tata Usaha PAUD Muara Indah* ³⁵

7. Sumber Pembiayaan

Sumber Pembiayaan di PAUD Muara Indah ini ialah dari uang bulanan sampai dengan pendaftaran sebesar Rp. 500.000 setiap anak dari orang tua anak. Pembayaran SPP ini ada bermacam macam variasi tergantung dengan jadwal penitipan anak atau penjemputan anak, anak yang dijemput dari jam 07.00-11.00 biaya nya RP. 200.000, Sedangkan anak yang dijemput dari jam 07.00-14.00 biayanya Rp. 450.000, sedangkan anak yang dijemput dari jam 07.00-17.00 biaya nya berkisaran Rp.600.000. selain itu sering ada kegiatan-kegiatan di luar sekolah dan urusan-urusan yang mencakup anak, kepala pengelola mengambil biaya tambahan dari administrasi orang tua murid.³⁶

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini diperoleh data dari hasil wawancara penulis dengan guru, sebagai berikut :

1. Cara memberikan pembelajaran membilang kepada anak usia dini.

³⁵ Staf Tata Usaha PAUD Muara Indah Kota Bengkulu.

³⁶ Dokumen PAUD Muara Indah Kota Bengkulu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Letti Setiasih Kepala Sekolah PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, menyatakan Bahwa :

“Untuk memberikan pembelajaran membilang kepada anak usia dini salah satu cara yang digunakan yaitu dengan memberikan pembelajaran menggunakan media yang menarik sambil bermain, tidak mesti dengan mmenggunakan media yang mahal, cukup dengan memanfaatkan media yag ada disekitar dan mudah dicari, yang terpenting adalah bagaimana cara kita mengajak anak berhitung dengan menggunakan media sekreatif mungkin”³⁷.

Wawancara dengan Ibu Arolensi S,Pd guru kelas PAUD Muara Indah di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Untuk memberikan pembelajaran membilang kepada anak usia dini biasanya dengan menggunakan media-media seperti menghitung manik-manik, menghitung gambar buah dibuku LKS, atau sering juga dengan mengajak anak keliling halaman kelas untuk menghitung ada berapa macam-macam bunga atau dengan menghitung benda-benda yang lain yang ada disekitar sekolah”³⁸.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan membilang anak dengan benda-benda konkrit seperti dengan mengajarkan anak-anak berhitung manik-manik, dan membiasakan kreatif dalam memilih media untuk kegiatan belajar membilang.

2. Upaya yang dilakukan guru agar kemampuan membilang anak lebih bertambah

³⁷ Wawancara dengan Letti Sutiasih SE,S.Pd pada 20 Sepetember 2018.

³⁸ Wawancara dengan Arolensi S.Pd pada 19 September 2018.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Letti Setiasih Kepala Sekolah PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Agar kemampuan membilang anak lebih bertambah harus ada pemilihan metode dan media yang sesuai dengan materi karena pembelajaran membilang untuk anak usia dini tidak akan berjalan lancar jika tanpa metode dan media yang sesuai.”³⁹

Wawancara dengan Ibu Arolensi Guru Kelas PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan kegiatan membilang disekolah harus lebih sering diberikan kepada anak misalnya ketika kegiatan masuk sekolah bisa sambil bernyanyi menghitung, jadi semakin hari pembelajaran membilang anak bertambah.”⁴⁰

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan pembelajaran membilang pada anak usia dini seharusnya setiap hari harus diselingi dengan permainan-permainan menghitung seperti bernyanyi, karena dengan bernyanyi sebelum belajar pengetahuan anak tentang membilang akan sedikit bertambah.

3. Media yang digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Letti Setiasih Kepala Sekolah PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Media yang digunakan dalam pembelajaran selalu diutamakan menggunakan media pembelajaran yang konkrit, dengan media tersebut dapat membantu perkembangan kemampuan anak dalam membilang, media yang digunakan untuk anak bisa juga menggunakan bahan-bahan alam untuk pembelajaran, maka dari

³⁹ Wawancara dengan Letti Sutiasih SE,S.Pd pada 21 September 2018.

⁴⁰ Wawancara dengan Arolensi S.Pd pada 21 September 2018.

itu guru dituntut sekreatif mungkin dalam memberikan pembelajaran.”⁴¹

Wawancara dengan Ibu Arolensi Guru Kelas PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Media yang kami gunakan bisa seperti menghitung biji salak dengan permainan kelompok, menggunakan manik-manik, dan mengenali bilangan dengan berbagai jenis buah-buahan. Pembelajaran disekolah tidak mengharuskan menggunakan media yang mahal, karena dengan mengajak anak bermain di luar saja sudah bisa dijadikan media pembelajaran membilang.”⁴²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membilang anak bisa bertambah dengan cara memberikan pembelajaran tambahan tentang membilang, bisa dilakukan sewaktu belajar didalam kelas, atau ketika lagi bermain dan bernyanyi, karena pembelajaran sambil bermain sangat membantu perkembangan anak usia dini.

4. Pembelajaran membilang melalui kegiatan bermain bisa diterapkan didalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Letti Setiasih Kepala Sekolah PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Bisa, sangat bisa dikarenakan pembelajaran membilang melalui kegiatan bermain sangat membantu anak usia dini untuk belajar, lebih memudahkan dan tidak terlalu monoton.”⁴³

⁴¹ Wawancara dengan Letti Sutiasih SE,S.Pd pada 21 September 2018.

⁴² Wawancara dengan Arolensi S.Pd pada 22 September 2018.

⁴³ Wawancara dengan Letti Sutiasih SE,S.Pd pada 17 September 2018.

Wawancara dengan Ibu Arolensi Guru Kelas PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Bisa, pembelajaran anak usia dini seharusnya memang harus disertai bermain, ajaklah anak-anak belajar dengan menyenangkan tanpa ada rasa bosan, karena ketika anak sudah tertarik belajar sambil bermain disanalah koognitif anak berkembang.”⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan bermain sambil belajar bisa diterapkan didalam kelas, dengan cara inilah pembelajaran didalam kelas bisa jadi efektif dan anak-anak terhibur.

5. Anak-anak lebih tertarik ketika belajar menghitung sambil bermain.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Letti Setiasih Kepala Sekolah PAUD Muara Indah Kecamatan Selabar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Memang pembelajaran selalu dipersatukan dengan bermain karena kalau tidak begitu anak-anak sering bosan belajar, dan tidak mau belajar, maka dengan cara bermain inilah untuk mengatasi anak-anak usia dini.”⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui pembelajaran bermain memang sudah seharusnya diterapkan di kelas, dengan menggunakan media-media konkrit seperti memanfaatkan barang-barang bekas disekitar untuk menarik perhatian anak.

6. Bagaimana upaya yang Ibu berikan ketika ada seseorang anak yang tidak mau belajar membilang ?

⁴⁴ Wawancara dengan Arolensi S.Pd pada 18 September 2018.

⁴⁵ Wawancara dengan Letti Sutiasih SE,S.Pd pada 22 September 2018.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Letti Setiasih Kepala Sekolah PAUD Muara Indah Kecamatan Selabar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Pembelajaran membilang memang masih lumayan susah bagi anak-anak, kalau seandainya ada anak yang tidak mau belajar membilang, biasanya kami kasih perhatian lebih dan slalu kami utamakan, ajak anak kedepan kelas dan kenalkan permainan berhitung yang akan kita jelaskan, beri penjelasan padanya bahwa berhitung itu sangat asik dan mudah, permainannya yang seru. Pisahkan anak yang tidak mau belajar membilang dan dikelompokkan dengan anak yang rajin dan mau belajar, jika sudah begitu anak yang rajin tadi secara tidak langsung akan mengajari temannya dan belajar bermain bersama.”⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa menggabungkan anak yang tidak mau belajar dengan anak yang rajin adalah solusi terbaik untuk proses pembelajaran di sekolah, memberikan perhatian yang lebih dan menyiapkan media-media pembelajaran yang konkrit dan asik.

7. Memotivasi anak agar tertarik belajar membilang dengan benda-benda konkrit.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Letti Setiasih Kepala Sekolah PAUD Muara Indah Kecamatan Selabar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Agar anak lebih tertarik belajar membilang kita siapkan media-media konkrit seperti permainan kerang, biji-bijian, bola-bola dari kertas yang mudah ditemukan.”⁴⁷

Wawancara dengan Ibu Arolensi Guru Kelas PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

⁴⁶ Wawancara dengan Letti Sutiasih SE,S.Pd pada 19 September 2018.

⁴⁷ Wawancara dengan Letti Sutiasih SE,S.Pd pada 22 September 2018.

“Berikan permainan yang tidak membosankan kepada anak dengan menggunakan media konkrit seperti menghitung buah-buahan apel dan menggambarinya, lalu gunting gambar apel tadi dan bikin perlombaan siapa yang paling cepat menempel gambar buah apel ke papan tulis. Dengan begitu anak-anak akan sangat tertarik mengerjakan pembelajaran membilang menggunakan media konkrit.”⁴⁸

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk memotivasi anak agar tertarik belajar membilang dengan benda-benda konkrit harus disertai dengan permainan yang asik seperti permainan menempel, biji-bijian dan yang lainnya. Dengan begitu anak-anak usia dini yang susah belajar membilang sedikit banyak nya bisa memahami pembelajaran.

8. Pola pembinaan untuk mengatasi kemampuan membilang anak yang sangat minim.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Letti Setiasih Kepala Sekolah PAUD Muara Indah Kecamatan Selabar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Dengan cara bermain diluar kelas, seperti membuat lingkaran, melalui fisik motorik halusnya bisa dengan kegiatan seni dengan kegiatan berhitung.”⁴⁹

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan minimnya pengetahuan anak tentang pembelajaran membilang bisa diatasi dengan memberikan pembelajaran diluar kelas seperti membuat lingkaran sambil bermain dan berhitung, selain itu bisa juga

⁴⁸ Wawancara dengan Arolensi S.Pd pada 19 September 2018.

⁴⁹ Wawancara dengan Letti Sutiasih SE,S.Pd pada 22 September 2018.

dikombinasikan dengan kegiatan seni untuk mengembangkan fisik motorik anak.

9. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan belajar membilang

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Letti Setiasih Kepala Sekolah PAUD Muara Indah Kecamatan Selabar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Waktu yang digunakan khusus untuk pembelajaran membilang lebih kurang 30 menit, dalam waktu 30 menit itulah anak bisa belajar membilang dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah disiapkan guru.”⁵⁰

Wawancara dengan Ibu Arolensi Guru Kelas PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, menyatakan bahwa :

“Biasanya waktu yang digunakan 30 menit dan diselingi juga dengan bernyanyi sambil berhitung atau belajar sambil bermain.”⁵¹

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa waktu dalam pelaksanaan membilang lebih kurang nya berkisar 30 menit yang diselingi dengan bernyanyi sambil berhitung atau belajar sambil bermain.

C. Pembahasan

1. Upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan kemampuan membilang benda-benda konkrit menggunakan kegiatan bermain.

Ada beberapa upaya dan kegiatan yang dilakukan guru di PAUD Muara Indah Kota Bengkulu dalam pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit di

⁵⁰ Wawancara dengan Letti Sutiasih SE,S.Pd pada 21 September 2018.

⁵¹ Wawancara dengan Arolensi S.Pd pada 21 September 2018.

PAUD Muara Indah dalam pengembangan kemampuan membilang anak usia dini.

a. Membuat anak menyukai kegiatan membilang

Menyukai pembelajaran merupakan bentuk dari rasa semangat anak belajar dikelas metode yang berawal dari rasa suka belajar bisa diwujudkan dengan diimbangi dengan belajar sambil bermain, mengajak anak untuk belajar sambil bermain bersama ketika melakukan pembelajaran membilang, serta membuat belajar berkelompok untuk mengajak anak saling bekerja sama dan membantu sesama tim mereka.

Bentuk kesukaan anak ketika belajar adalah sesuatu yang harus diutamakan dengan cara mengajak anak-anak belajar sambil bermain, proses pembelajaran yang asik dan seru bisa membuat kognitif anak bertambah dan berkembang.⁵²

Sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa kegiatan bermain, baru bisa disebut bermain bila dalam melakukan aktivitas tersebut anak merasa terpaksa. Bermain sangatlah penting untuk menarik anak menyukai suatu pembelajaran, adapun dengan menggunakan metode bermain ini dapat membimbing anak untuk belajar dan baik bagi kognitif anak.⁵³

b. Pembiasaan

⁵² Wawancara dengan Letti Sutiasih SE,S.Pd pada 23 September 2018.

⁵³ Tridhonanto Al, *Pola Asuh Kreatif Panduan Untuk Orang Tua*, Jakarta, PT. Gramedia, 2013, hal. 2 dan 3

Dari hasil penelitian di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, pembiasaan yang rutin dilakukan anak setiap hari adalah bernyanyi sambil membilang untuk melaksanakan kegiatan ini adalah sebelum belajar dan sesudah belajar, ketika pembukaan guru pendidik mengajak anak berdo'a ayat-ayat pendek, lalu bernyanyi, dengan mengajaknya bernyanyi guru meminta anak-anak mengangkat kedua tangan dan menyanyi kan lagu menghitung jari.

Metode pembiasaan yang dilakukan guru yaitu dengan membiasakan anak pada hal-hal membilang. Dalam pembiasaan tersebut hendaklah dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang).

Hal ini dapat sejalan apabila guru memanfaatkan kebiasaan baik untuk mengembangkan kemampuan membilangnya.

c. Memberikan Motivasi, Semangat dan Mendidik dalam Pembinaan Kemampuan Membilang.

Bentuk motivasi yang dilakukan guru PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu adalah dengan beberapa cara :

1. Belajar sambil bermain
2. Belajar sambil berkarya
3. Memberikan apresiasi
4. Belajar sambil berkreasi
5. Membantu mencari jalan keluar
6. Memberi pemahaman dan pengertian

7. Memberikan metode pelajaran yang variatif

Beberapa motivasi diatas dapat membuat anak semangat dan ceria menjalani hari, cara pengajaran yang dilakukan dengan berbeda setiap pertemuan akan membuat suasana menjadi lebih menarik dan santai.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Membilang

Dalam pengembangan kemampuan membilang anak kendala yang dihadapi guru PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yaitu kurangnya fasilitas media-media benda-benda konkrit, proses pembelajaran disekolah hanya mengandalkan media-media yang lama dan bahan alam sekitar, tidak jarang anak-anak di PAUD Muara Indah hanya menggunakan benda-benda konkrit melalui bahan alam dari lingkungan sekolah saja, dengan terbatasnya media-media tersebut anak-anak sering merasa bosan dan lebih memilih mengobrol dan membahas hal yang lain kepada teman-teman disekelilingnya.

Setelah disekolah peran orang tua sangatlah penting, dengan kurangnya bimbingan dari orang tua juga bisa memicu keterbatasan anak memahami suatu pembelajaran disekolah, orang tua yang seharusnya jadi guru dan pendidik saat dirumah tetapi waktunya habis dikarenakan pekerjaan masing-masing, banyaknya tuntutan dan kebutuhan yang mengharuskan untuk dipenuhi para orang tua anak-anak mereka

dibiarkan belajar Full Day disekolah, dan waktu bersama orang tua hanya beberapa persen saja dari sekolah.

3. Solusi Guru Untuk Menghadapi Kendala Dalam Pengembangan Kemampuan Membilang Anak Usia Dini.

Solusi yang dilakukan Guru PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu untuk menghadapi kendala dalam pengembangan kemampuan membilang anak usia dini antara lain :

a. Sabar

Sabar merupakan kondisi menahan segala emosi atau masalah yang dihadapi dengan tenang, misalnya kadang ada anak yang belum bisa mengerti pembelajaran membilang, berikanlah sikap terbaik untuk mengakali pemahamannya yang rendah karena sabar disini merupakan suatu kondisi dimana guru mampu menahan emosinya bila berhadapan dengan suatu kondisi tertentu.

b. Penuh Perhatian

Penuh perhatian merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki seorang guru, guru harus memperhatikan bagaimana dan kapan saja perubahan terjadi pada anak, misalnya contoh : dikelas terdapat anak yang setiap hari ceria, semangat belajar bahkan sangat tanggap, namun di suatu hari, dia malah menunjukkan sikap sebaliknya, diam, malas belajar, dan tidak memahami pembelajaran apapun seperti membilang.

Dari penuh perhatian inilah guru bisa mengetahui perubahan anak tersebut, jadi sebisa mungkin langsung diberikan perhatian khusus untuk perubahan anak-anak tersebut.

c. Memberikan metode pembelajaran yang variatif

Cara belajar yang kaku atau monoton dapat membuat anak merasa bosan, jenuh, mengantuk dan menurunkan semangat belajar anak. Cara pembelajaran yang berbeda diberikan setiap hari akan membuat anak jadi tertarik belajar, misalnya minggu kemaren pendidik memberikan materi pelajaran dengan cara sambil berkreasi, sedangkan minggu depan menggunakan media benda-benda disekitar.

d. Menggunakan sesuatu yang berguna

Disaat menghadapi permasalahan yang terjadi pada anak murid sering biasanya emosi, dan mengeluh, misal ada anak yang sering ribut dan tidak pernah mengerti pembelajaran membilang yang kita ajarkan, disaat menghadapi guncangan masalah seperti inilah yang sangat berat kita alami sampai tidak ada jalan keluar, kita bisa coba dengan mengganti metode belajar menggunakan metode Audio Visual, ajak anak belajar sambil menonton melihat video-video nyata hewan-hewan dan mengajaknya menghitung beberapa hewan tersebut.

e. Berikan dukungan pada anak

Berikan dukungan pada anak dalam belajar apabila anak terlihat malas belajar dan tidak bisa memperhatikan kedepan atau tidak fokus, maka tanyakan kenapa atau apa kesulitannya dan dengan begitu guru-guru bisa tau cara untuk membuat anak semangat kembali, jangan memarahi anak saat dia mendapatkan nilai yang kurang bagus, tetap berikan dia dukungan bahwa itu merupakan proses belajar untuk mendapat nilai terbaik nantinya.

f. Motivasi

Langkah utama yang membuat anak malas dan bosan belajar atau enggan melakukan aktivitas atau seperti hal-hal kecil lainnya yang seharusnya ia lakukan dikarenakan tidak adanya motivasi.

Hal seperti ini sering juga dialami oleh anak dewasa lainnya karena bagi semua orang motivasi sangatlah penting untuk semangat belajar dan melakukan rutinitas disekolah.

Pada posisi anak jika anak tidak memiliki motivasi dan nampak diwajahnya sangat tidak memiliki semangat berikanlah tujuan-tujuan nyata dari belajar dan beri motivasi-motivasi yang konkrit seperti tokoh-tokoh yang ada didalam buku supaya apa yang mereka kerjakan bisa bersungguh-sungguh dan memiliki ketertarikan kembali.

Dari pembahasan diatas ada beberapa solusi yang dapat dilakukan guru untuk menghadapi kendala dalam pengembangan kemampuan membilang anak yaitu, guru harus sangatlah sabar

menghadapi keterlambatan belajar anak dalam memahami pelajaran seperti ada anak yang slalu ribut karena dia kurang tertarik untuk belajar, memiliki rasa penuh perhatian kepada anak adalah hal terpenting untuk membantu mengetahui perubahan-perubahan keseharian anak, karena kalau orangtua tidak memiliki rasa perhatian dia tidak akan bisa mengetahui kepribadian anak tersebut, dan apa-apa saja yang terjadi disetiap aktivitasnya misal ada anak yang juga kesulitan memahami pelajaran membilang pada hari tertentu. dan guru bisa membantu menjelaskan dengan memberikan metode pelajaran yang dia sukai dan tidak membosankan bagi dia dan mudah dimengerti, memberikan pembelajaran yang variatif jadi salah satu cara memberikan daya tarik belajar anak agar tidak bosan dan bisa memahami pelajaran tersebut. Metode pelajaran yang tidak monoton akan mudah dicerna anak usia dini misalnya seperti pelajaran minggu lalu mengenai kemampuan membilang menggunakan metode visual atau gambar, untuk minggu berikutnya berikan metode berbeda lagi kepada anak seperti mengajaknya berkreasi diluar halaman dan bisa juga dengan menghitung jenis-jenis pohon yang ada disekitar halaman. Mengerjakan sesuatu yang berguna ketika menghadapi permasalahan yang terjadi pada anak murid atasilah dengan mengalihkan perhatian anak dengan memberikan solusi pembelajaran yang berguna untuk pengalihan metode belajar yang baginya sulit. Berikan dukungan pada anak

apabila anak memperlihatkan aura yang tidak semangat berikanlah dukungan kepada anak agar permasalahan tidak menjadi besar, tanyakan kepadanya ada masalah apa saja agar kita bisa membantu permasalahan tersebut. Motivasi kata motivasi biasa akan diberikan kepada anak yang malas belajar dan jenuh dikelas dan tidak bersemangat, berikan motivasi dan memberi contoh yang baik seperti contoh yang baik seperti contoh tokoh-tokoh buku yang sangat jenius dan cerdas, jangan arahkan dia kemotivasi khayalan seperti di film-film kartun yang sering dia tonton seperti film Spiderman, Batman, My Hero, Spongebob Squarepants dan sebagainya.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orangtua kedua bagi anak di sekolah karena guru anak-anak merasa nyaman dan damai jika didekatnya tetapi hanya saja jika guru tersebut memiliki sifat-sifat yang terpuji atau profesional seperti diatas jika guru tidak memiliki sifat profesional maka kenyamanan anak-anak terancam, contohnya jika guru selalu membentak nya maka anak akan menjauhinya dan anak tidak akan nyaman dan bahkan anak pun akan malas untuk sekolah. Jadi guru hendaklah menjadi guru yang dapat membuat anak nyaman dan rasa semangat untuk sekolah itu ada setiap harinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan “Bahwa perkembangan kemampuan membilang anak di PAUD Muara Indah saat ini sudah mulai berkembang dengan baik, namun ada juga beberapa anak yang belum mengenal lambang bilangan dikarenakan kurangnya kepedulian dan perhatian dari orangtua dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak ketika anak belajar dirumah, orangtua kebanyakan mengeluh dan hanya mengharapkan kemampuan kognitif anak sepenuhnya dari guru, tanpa mereka tau bahwa orangtua adalah tempat pertama anak belajar dan berkasih sayang”. Oleh karena itu guru melakukan cara dalam mengembangkan kemampuan membilang anak melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit yaitu dengan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, berbeda dan pembelajaran yang bervariasi untuk anak, hubungan antara guru dan orangtua siswa harus berjalan dengan baik, serta bentuk motivasi, semangat, penguatan yang banyak kepada anak.

B. Saran

Dengan terselesainya penelitian tentang pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, maka penulis memberikan beberapa saran dan masukan demi kemajuan dimasa mendatang, adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Bagi kepala sekolah diharapkan langsung mengatasi keterbatasan media benda-benda konkrit untuk proses pembelajaran agar lebih variatif dan bisa lebih meningkatkan kemampuan membilang kedepannya.
2. Bagi guru PAUD, orang tua dan pembaca, berikanlah pembiasaan membilang yang baik pada anak dan sebaiknya dari pihak guru PAUD dan orang tua sebaiknya saling bekerja sama untuk menumbuh kembangkan kognitif anak.
3. Orang tua harus memperhatikan perkembangan anak di rumah dan harus lebih sering menemani anak dalam hal apapun yang terpenting dalam mengembangkan kemampuan membilang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Adams, Ken, 2006. *Semua Anak Jenius*. Erlangga
- Aziz, Safrudin, 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia
- Chugani , Shoba Dewey, 2009. *Anak Yang Bermain, Anak Yang Cerdas*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dimas, Muhammad Rasyid, 2006. *Langkah Salah Dlam Mendidik Anak*. Bandung : Syaamil Cipta Media
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin
- Dwi Noviana, 2016. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Mencari Pasangan Di Kelompok A TK SITTI Manggopoh Bandar Lampung*.
(<http://digilib.unila.ac.id/23979/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH%20ASAN.pdf>, diakses pada 28 Maret 2018)
- Jarvis, Matt, 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta : PT Cipta Media
- Muftofa, Bisri, 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2008. *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nindyani, Veranita , 2012. *Pengembangan kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain dengan Benda-benda Konkrit pada anak-anak Kelompok A TK Lembaga Tama III Sutrana Sabdodadi, Bantul*.(<http://eprints.uny.ac.id/7778/>, diakses pada 01 Oktober 2017)
- Power, Brain, 2006. *Permainan Kreatif Untuk Pra Sekolah*. Gryphon House, Inc : PT Gelora Aksara Pratama
- Power, Brain, 2006. *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*. Gryphon House, Inc : Erlangga

- Power, Brain, 2005. *Aktifitas Tematik untuk Anak*. Gryphon House, Inc : Erlangga
- Power, Brain, 2004. *Aktifitas Pintar Untuk Prasekolah*. Gryphon House, Inc : Erlangga
- Pratomo, Dewi Yogo, 2012. *Hypno Parenting*. Jakarta Selatan : Anggota IKAPI (PT. Mizan Publika)
- R, Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rachmawati ,Yeni dan Euis Kurniati, 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Rich, Dorothy, dan Beverly Mattox, 2010. *Metode Mega Skills*, Washington. DC : Home and School Institute
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tridhonanto, Al, *Pola Asuh Kreatif*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Ukton, Penney, 2012. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Warner, Penny, 2003. *Melatih Kecerdasan Majemuk Anak*. Bandung : Kaifa

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

DAFTAR INFORMAN :

Nama Informan :

Jabatan Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Bagaimana cara Ibu memberikan pembelajaran membilang kepada anak usia dini ?
2. Media apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran ?
3. Menurut Ibu upaya apa yang dilakukan agar kemampuan membilang anak lebih bertambah ?
4. Apakah pembelajaran membilang melalui kegiatan bermain bisa diterapkan didalam kelas ?
5. Anak-anak lebih tertarik ketika belajar menghitung sambil bermain, bagaimana cara Ibu mengatasi perilaku tersebut ?
6. Bagaimana upaya yang ibu berikan ketika ada seorang anak yang tidak mau belajar membilang ?
7. Bagaimana cara Ibu memotivasi anak agar tertarik belajar membilang dengan benda-benda konkrit ?
8. Pola pembinaan seperti apa yang Ibu berikan untuk mengatasi kemampuan membilang anak yang sangat minim ?
9. Seberapa lama waktu yang digunakan dalam pelaksanaan belajar membilang?

KISI-KISI WAWANCARA

VARIABEL	ASPEK OPERASIONAL	INDIKATOR	ITEM	
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI KEGIATAN BERMAIN DENGAN BENDA-BENDA KONKRIT	KEMAMPUAN MEMBILANG ANAK	Membilang angka 1 sampai dengan 10	1	
		Mengenal macam-macam angka dan bentuk	2	
	PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI KEGIATAN BERMAIN DENGAN BENDA-BENDA KONKRIT	PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI KEGIATAN BERMAIN DENGAN BENDA-BENDA KONKRIT	Membuat anak supaya memiliki minat untuk belajar mengenal angka dan bentuk	3
			Membuat kemampuan membilang anak berkembang	4-5
			Membuat anak dapat menyukai kegiatan membilang dengan benda-benda konkrit	6-7
			Membuat aspek psik motorik halus nya berkembang	8
			Membuat sosial emosional anak dapat terlatih	9
			Kurangnya media yang bervariasi dalam pembelajaran membilang atau berhitung	10

PEDOMAN OBSERVASI

**Tempat Penelitian : PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota
Bengkulu**

Tanggal Observasi :

Waktu observasi :

No	INDIKATOR	ASFEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
			BAIK	BURUK
	Pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit	Perkembangan kognitif anak ketika bermain benda-benda konkrit		
		Perkembangan sosial emosional anak ketika bermain bermain benda-benda konkrit		
		Perkembangan bahasa anak ketika bermain benda-benda konkrit		
		Berkembangan motorik anak ketika bermain		
		Perkembangan seni anak ketika bermain		
		Perkembangan spiritual anak ketika berdoa sebelum dan sesudah bermain		
		Respon anak ketika mendengarkan guru menjelaskan cara bermain		

INSTRUMEN PENELITIAN

**Pengembangan Kemampuan Membilang Melalui Kegiatan Bermain dengan
Benda-benda Konkrit Di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota
Bengkulu**

No	Bentuk kegiatan	Hasil observasi			Keterangan
		Belum berkembang	Cukup berkembang	berkembang	
1	Anak membilang angka 1-5				
2	Anak membilang angka 1-10				
3	Anak membilang angka 1-15				
4	Anak membilang angka 1-20				

CATATAN ANEKDOT

Nama Sekolah : PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota

Bengkulu

Kelas : A

No	Hari/Tanggal	Nama Anak	Peristiwa/Perilaku
1.	Senin, 03 September 2018	Aby Radika	Menghitung tas teman-temannya di lemari
2.	Senin, 03 September 2018	Aska Fatisna Danu	Membagi makanan kepada kedua temannya
3.	Senin, 03 September 2018	Azelia Khalifa Saki	Meminjamkan pensil dengan Sesil
4.	Selasa, 04 September 2018	Sesilia Mikha	Mengelompokan gambar telephone
5.	Selasa, 04 September 2018	Chika Andani	Menghitung gambar gajah
6.	Selasa, 04 September 2018	Tiara Nosvini Audia	Berbagi mainan
7.	Rabu, 05 September 2018	Hanatia	Menghitung manik-manik di kelas
8.	Rabu, 05 September 2018	Tiwi Junia Fitri	Membagi sayur tahu dengan temannya
9.	Rabu, 05 September 2018	Rere Viara	Mengelompokan lima macam bagian warna
10.	Kamis, 06 September 2018	Naka Nusa	Menghitung sepatu
11.	Kamis, 06 September 2018	Fiky Putra	Menggambar lima jari

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



Dokumentasi gambar sekolah PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang nampak dari depan



Ruangan kelas saat proses kegiatan pembelajaran di sekolah PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu



Foto wawancara dengan guru kelas PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Ibu Arolensi S.Pd 19 September 2018



Proses kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan permainan benda-benda konkrit di ruang kelas PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu 22 september 2018



Foto saat wawancara dengan Ibu Letti Setiasih, S.E, S.Pd pada tanggal 10 september 2018 di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu



Foto saat wawancara dengan Ibu Arolensi, S.Pd pada tanggal 18 September 2018 di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu



Proses kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan permainan benda-benda konkrit diruang kelas PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu 02 oktober 2018



Ruang rapat guru dan perkumpulan dengan orangtua murid dan tamu



Ruang membaca buku siswa diperpustakaan di PAUD Muara Indah



Kegiatan rutin disetiap hari senin yaitu upacara bendera dipagi hari di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu



Proses kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan permainan benda-benda konkrit di ruang kelas PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu



Proses kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan permainan benda-benda konkrit diruang kelas PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu



Foto kegiatan permainan yang dilakukan anak-anak PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu



Proses kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan permainan benda-benda konkrit di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu 02 oktober 2018